

Hubungan Antara Kebiasaan Membaca, Penguasaan Kosakata dan Ketrampilan Membaca Kelas VIII SMP Negeri 1 Karanganyar

Farro Durrotul Qorri'aina¹⁰, Sujoko¹¹, Ngadiso¹²
Nirinafarra@gmail.com

Abstract: *This study is aimed to find out the correlation between: (1) reading habit and reading skills of the second grade students of SMP Negeri 1 Karanganyar; (2) vocabulary mastery and reading skills of the second grade of SMP Negeri 1 Karanganyar; (3) reading habit and vocabulary mastery simultaneously and reading skills of the second grade of SMP Negeri 1 Karanganyar. The study focused on English lesson material that was involved reading activities. The study belongs to correlational study. The population was all of the second grade students of SMP Negeri 1 Karanganyar. The sample was 24 students that were selected by using cluster random sampling technique. The instruments used to collect the data were tests and questionnaire. The questionnaire was used to collect the data of reading habit. The techniques used to analyze the data were Simple and Multiple Linear Regression and Correlation. The result of the study show that (1) there is a positive correlation between students' reading habit and students' reading skill that can be showed $r\text{-count}$ is more than $r\text{-table}$ ($2.553 > 1.717$); (2) there is a positive correlation between students' vocabulary mastery and students' reading skills that can be showed $r\text{-count}$ is more than $r\text{-table}$ ($2.120 > 1.717$); (3) there is a positive correlation between students' reading habit and vocabulary mastery simultaneously and students' reading skills that can be showed $f\text{-count}$ is more than $f\text{-table}$ ($6.266 > 3.467$). With regard to the result of the study, it can be concluded that positive correlation between reading habit and vocabulary mastery and reading skills indicates that both reading habit and vocabulary mastery could support and ultimately give contribution to reading skills. Hence, students' reading and vocabulary mastery need to be considered in the teaching and learning activities of reading.*

Keywords: *reading habit, vocabulary mastery, reading skills*

¹⁰ Mahasiswa Magister Teknologi Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta

¹¹ Dosen Universitas Sebelas Maret Surakarta

¹² Dosen Universitas Sebelas Maret Surakarta

PENDAHULUAN

Bahasa Inggris penting dipelajari sebab menjadi bahasa internasional yang paling sering digunakan. Pengembangan bahasa meliputi konsep komunikasi, yang melibatkan tersampainya pesan dari pengirim ke penerima pesan. Penerima pesan harus membaca makna yang dimaksud pembuat pesan. Dalam pesan tertulis, membaca adalah kebutuhan untuk mempelajari teks tertulis tersebut. Membaca merupakan aktivitas yang bertujuan menggali informasi, menambah pengetahuan dan memberikan kritik (*feedback*) terhadap pesan (ide) penulis (Tiwari, 2005). Senada dengan Tiwari, Wallace (1992) menjabarkan bahwa saat siswa membaca bahasa baru, siswa mempelajari kosakata yang digunakan dalam komunikasi dan menemukan informasi serta ide-ide baru. Membaca berbagai sumber seperti buku dan majalah berbahasa Inggris menyuguhkan pengenalan beragam pengetahuan bahasa Inggris. Siswa harus memahami makna dalam bahasa tertulis khususnya materi berbahasa Inggris untuk memahami maksudnya. Kebiasaan membaca menjadi kunci yang membantu siswa lebih cakap berkomunikasi tertulis. Selain kebiasaan membaca, penguasaan kosakata menyumbang peranan penting pada keterampilan membaca siswa.

Tindale (2003) menyatakan bahwa cara efektif meningkatkan kosakata pebelajar sebaiknya mengembangkan keterampilan membaca siswa. Dengan demikian menguasai kosakata bahasa Inggris sangat diperlukan untuk membantu siswa mempelajari isi keseluruhan teks berbahasa Inggris yang menjadi materi wajib sekolah menengah pertama. Terbatasnya penguasaan kosakata akan membatasi keterampilan membaca. Kosakata terkadang menimbulkan makna ambigu dalam kalimat, sehingga menguasai kosakata bahasa Inggris adalah aspek utama pembelajaran bahasa. Mengartikan kosakata bukan hanya mengingat artinya melainkan mampu menempatkan diksi yang tepat di dalam teks berbahasa Inggris. Semakin banyak siswa mengenal kosakata bahasa Inggris akan berdampak pada test pelajaran bahasa Inggris siswa di sekolah. Lightbrown (2006) berpendapat kosakata berkembang sekitar beberapa ratus hingga lebih dari seribu kata setiap tahun, perkembangan tersebut berdasarkan berapa banyak dan sering kata dibaca oleh para siswa, kata yang dikenal oleh anak-anak. Mendukung ide tersebut, Owoki (2001) menerangkan bahwa para guru hendaknya menggunakan buku sebagai alat belajar untuk membantu para siswa mengenal 'jendela dunia'. Melalui sejumlah *genre* buku, para siswa dapat menggali bidang ilmu sains, studi sosial, konsep matematika, meningkatkan pemahaman kultural (budaya), mempelajari praktik meniru sesuatu, dan topik tentang ketertarikan minat. Mempelajari buku-buku menjadi berguna ketika kebiasaan membaca diterapkan pada siswa. Para siswa membaca, mendengar, dan memiliki waktu terstruktur terhadap teks bacaan yang menarik serta umum sesuai kebutuhan mereka.

Keterampilan membaca menjadi kebutuhan krusial di era modern. Sejauh mana para siswa menyiapkan dan bagaimana para siswa menyadari pentingnya kebiasaan membaca menjadi isu pokok sebab membaca adalah dasar penting pendidikan. Banyak bidang ilmu di sekolah seperti sains, matematika, sosial dan lainnya melibatkan aktivitas membaca. Melalui membaca, siswa mendapatkan ide, informasi, pengetahuan baru. Para guru sebaiknya menerapkan aktivitas membiasakan membaca agar siswa mampu meningkatkan penguasaan kosakata dan keterampilan membaca. Orangtua memiliki peranan penting agar siswa tertarik dengan aktivitas membaca sumber berbahasa Inggris sehingga siswa bersemangat meningkatkan kosakatanya dan keterampilan membaca baik di lingkungan rumah maupun sekolah. Berdasarkan alasan di atas, terdapat hubungan antara kebiasaan membaca, penguasaan kosakata, dan keterampilan membaca pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Karanganyar.

Urquhart (1998) mendefinisikan membaca sebagai suatu proses menerima dan menginterpretasikan informasi yang terkandung dalam bahasa melalui media tertulis. Hal ini berarti ketika seseorang membaca, ia mencoba mendapatkan konten bahasa yang termuat dalam bentuk tertulis. Mendukung teori Urquhart, Ediger dalam (Murcia, 2001) mendefinisikan membaca sebagai proses interaktif, sosio-kognitif yang melibatkan teks, pembaca, beserta konteks sosial sesuai dengan aktivitas dimana terjadinya aktivitas membaca. Berdasarkan kedua pendapat tersebut, membaca dimaknai sebagai hasil interaksi antara persepsi simbol grafis yang menjadi representasi bahasa, bahasa dan keterampilan kognitif pembaca, dan pengetahuannya tentang dunia. Spears (2000: 28) menjelaskan beberapa aktivitas penting dalam keterampilan membaca seperti menemukan ide pokok dan informasi detail, menemukan arti kata atau ekspresi, membuat hubungan antar sintaks, logika dan tanda untuk memahami makna implisit, memparafrase, menyebutkan sumber bacaan.

Palani (2012) menyebutkan komponen keterampilan membaca, adalah mengkodekan kata dan menganalisis konsep, menyerap konsep bermakna, menyerap logika pembentukan kalimat, mengantisipasi makna pada kalimat lanjutan, berpindah mudah membaca kalimat sesudahnya dengan pemahaman jelas. Brown (2004) mengidentifikasi keterampilan mikro dan makro membaca yang perlu dikuasai oleh pembaca, diantaranya: mengenal sistem tulisan yang digunakan; mengenal kosakata; menentukan kata-kata kunci yang mengidentifikasi topik dan gagasan utama; menentukan makna-makna kata, termasuk kosakata split, dari konteks tertulis; mengenal kelas kata gramatikal: kata benda, kata sifat, dan sebagainya; menentukan konstituen-konstituen dalam kalimat, seperti subjek, predikat, objek, dan preposisi; mengenal bentuk-bentuk dasar sintaksis; merekonstruksi dan menyimpulkan situasi, tujuan-tujuan, dan partisipan; menggunakan perangkat kohesif leksikal dan gramatikal guna menarik kesimpulan-kesimpulan; menggunakan pengetahuan dan perangkat-perangkat kohesif leksikal dan gramatikal untuk memahami topik utama atau informasi utama; membedakan ide utama dari detail-detail yang disajikan; menggunakan strategi membaca yang berbeda terhadap tujuan-tujuan membaca yang berbeda, seperti *skimming* untuk mencari ide-ide utama atau melakukan studi secara mendalam. Jenis aktivitas membaca yang disebutkan oleh Brown (2004) meliputi *perceptive reading* (melibatkan kata dan simbol grafik), *selective reading* (mengenal leksikal dan gramatikal bahasa), *interactive reading* (berhubungan dengan psikolinguistik), dan *extensive reading* (memperluas bacaan).

Gaona & Erwin (2010) menyebutkan indikator-indikator kebiasaan membaca, antara lain: sikap membaca yang menjelaskan alasan seorang pembaca mendalami suatu bacaan berdasarkan sikap kognitifnya; frekuensi membaca berkaitan dengan keseringan (intensitas) waktu untuk membaca buku pada waktu senggang; jumlah buku yang dibaca; waktu membaca untuk kebutuhan akademis; waktu membaca untuk keperluan non-akademik; motivasi membaca dalam lingkungan keluarga dan motivasi dalam lingkungan akademis untuk membaca. Gaona menekankan pentingnya peran orangtua untuk meningkatkan kebiasaan membaca di lingkungan rumah serta guru di lingkungan sekolah melalui kegiatan yang bermanfaat dan menyenangkan.

Noorizah (2011) menerangkan kebiasaan membaca berkaitan dengan ekspresi kesukaan dan keseringan seseorang untuk mencintai teks bacaan sesuai minatnya. Kebiasaan membaca mengacu seberapa sering, seberapa banyak dan apa yang siswa baca. Kebiasaan membaca dipengaruhi oleh faktor usia, jenis kelamin, latar belakang pendidikan, prestasi akademis dan perkembangan lingkungan. Semakin sering siswa melakukan kebiasaan membaca, semakin meningkat pula kecepatan membaca, pengetahuan kata kata baru, makna bacaan, dan penguasaan kosakata. Siswa yang terbiasa mengenal buku, majalah atau koran berbahasa Inggris akan lebih mudah memahami pelajaran bahasa Inggris di sekolah dibandingkan dengan siswa yang jarang membaca teks bahasa Inggris. Siswa yang memiliki

kebiasaan membaca tinggi akan memiliki prestasi belajar yang tinggi. Sebaliknya, siswa yang jarang menerapkan kebiasaan membaca akan kesulitan mengikuti pelajaran bahasa. Para orangtua dan guru sebaiknya dapat memfasilitasi siswa dengan beragam bacaan ringan yang menarik minat siswa. Tiwari (2005) menekankan empat kebutuhan dasar siswa untuk meningkatkan kebiasaan membaca:

1. Membangun tujuan membaca. Rangsang siswa untuk mengaktifkan pengetahuan dasarnya melalui topik menarik agar mendapatkan konten teks bacaan yang sesuai kebutuhan siswa serta mengidentifikasi gaya membaca yang sesuai kondisi siswa.
2. Membagi bagian dalam teks yang relevan untuk mengidentifikasi poin penting dan poin tambahan yang perlu dibaca siswa. Aktivitas ini memungkinkan siswa fokus pada hal spesifik yang perlu dipahami secara mendalam dan mengurangi informasi berlebihan yang hanya siswa butuhkan dalam memori jangka pendek.
3. Memilah dan memilih strategi membaca yang sesuai dengan kebutuhan siswa secara fleksibel dan interaktif. Keterampilan membaca siswa akan meningkat apabila mereka mampu mengaplikasikan keterampilan membaca secara *top-down* atau *bottom-up* untuk membangun arti/makna kata.
4. Mengecek kemampuan membaca siswa selama membaca dan ketika test membaca. Mengontrol kemampuan membantu siswa mendeteksi kesalahannya menempatkan kata, mempelajari bacaan dengan strategi baru, serta memberi pengetahuan tentang konsep kata baku, ilmiah, rancu yang perlu dikenal agar tidak membuat kesalahan berbahasa tulisan.

Kebiasaan membaca tak serta merta teridentifikasi oleh seseorang secara langsung. Akan tetapi, kebiasaan membaca secara tidak langsung dapat diamati melalui proses aktual yang sudah menjadi rutinitas. De Boer & Dallman (1964) mendefinisikan beberapa kondisi yang mempengaruhi aktivitas membaca siswa, antara lain: kesehatan fisik, kesehatan mental, penglihatan, kecerdasan, pengalaman, pengetahuan bahasa, minat dan tujuan, keterampilan. Membaca merupakan satu keterampilan penting yang dibutuhkan siswa tidak hanya untuk keperluan akademis saja tetapi untuk kebutuhan hidup sehari-hari.

Menurut Ur (1996) untuk menguasai kosakata, siswa perlu memperhatikan aspek yang harus dipelajari. Aspek tersebut meliputi bentuk (pelafalan dan pengejaan), tata bahasa, kolokasi, arti kata (denotasi, konotasi, diksi, sinonim, antonim, hiponim, penerjemahan), bentuk kata. Senada dengan Ur, Harmer (1991) menyebutkan aspek yang harus diperhatikan siswa dalam menguasai kosakata yaitu: siswa perlu memahami perbedaan makna kata sesuai dengan konteks bacaan, siswa memahami penggunaan diksi seperti bahasa puisi, majas, juga kata kata konotatif, siswa mengerti bagaimana pelafalan kata, aturan tata bahasa serta penggunaan imbuhan dan akhiran kata yang sesuai, siswa dapat memperhatikan aturan kalimat seperti kata benda, kata sifat, kata keterangan. Read (2000) berpendapat bahwa penguasaan kosakata melibatkan pengetahuan arti/makna kata yang bisa diukur melalui test penguasaan kosakata untuk mendapatkan gambaran sejauh mana siswa dapat menempatkan penggunaan sinonim, antonim, definisi istilah dan ekspresi kata sesuai logikanya. Oleh sebab itu, menguasai kosakata penting diterapkan kepada siswa karena menjadi esensi utama dalam berkomunikasi dan berbahasa. Hatch dan Brown (1995) membagi jenis kosakata, aktif dan pasif. Kosakata aktif adalah kata kata yang siswa dapat memahami, melafalkan jelas, dan menggunakannya dalam aktivitas berbicara dan menulis. Sebaliknya, kosakata pasif merupakan kata kata yang siswa

dapat mengenali dan memahami dalam sebuah konteks, tetapi tidak dapat mereka hasilkan dengan baik. Nation (2008) memisahkan empat tingkatan kosakata sebagai berikut:

1. Kosakata berfrekuensi tinggi. Kosakata ini sering digunakan dalam konteks formal maupun informal dalam keseharian. Para siswa perlu membedakan penggunaan kosakata formal maupun informal serta penggunaannya untuk teks novel, koran, majalah, dialog/percakapan, serta buku pelajaran.
2. Kosakata akademik. Kosakata ini berkaitan dengan buku teks bidang ilmiah seperti buku ekonomi, jurnal geografi, ensiklopedi sejarah, dan penelitian sains. Kosakata ini memiliki karakter sesuai dengan konteks bidang keilmuan.
3. Kosakata teknis. Kosakata ini dipergunakan untuk menyebut istilah-istilah khusus. Misalnya dalam bidang kedokteran, pertanian, kesenian yang mana pembacanya memahami makna katanya.
4. Kata-kata yang jarang digunakan. Adalah kata-kata yang tidak termasuk dalam ketiga jenis kosakata di atas. Penggunaannya amat jarang dalam teks bacaan.

Mempelajari kosakata adalah menelaah bagaimana mempelajari kosakata secara efektif menjadi kebutuhan yang berkaitan dengan fakta bahwa kosakata terjadi kapan dan dimana digunakan.

METODOE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Karanganyar yang berlokasi di Jalan Ir. H. Juanda 18, Karanganyar. Penelitian ini menggunakan metode korelasi untuk menguji hubungan antara variabel dan mengukur apakah hubungan tersebut signifikan atau tidak. Populasi penelitian ini seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Karanganyar dengan jumlah 192 siswa. Sampel berjumlah 24 yang dipilih menggunakan *cluster random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan angket kebiasaan membaca untuk mengukur data kebiasaan membaca, dan tes penguasaan kosakata serta keterampilan membaca.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut adalah tabel statistik deskriptif tiap variabel

Tabel 1. Statistik Deskriptif Tiap Variable

Statistik deskriptif					
Variabel	Jumlah	Skor Minimal	Skor Maksimal	Nilai rata-rata	Standar Deviasi
Kebiasaan membaca	24	98	113	106.250	3.981
Penguasaan kosakata	24	24	31	28.208	2.000
Keterampilan membaca	24	30	38	33.792	2.167

Terdapat hubungan positif antara kebiasaan membaca dan keterampilan membaca yang menunjukkan bahwa kebiasaan membaca mendukung peningkatan keterampilan membaca siswa. Melalui aktivitas ini para siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Karanganyar yang memiliki kebiasaan membaca tinggi mendapat prestasi bahasa yang bagus di sekolah. Melalui membaca buku, seseorang dapat setuju atau menolak ide penulis/ pengarang. Kebiasaan membaca juga membantu siswa lebih terbuka terhadap isu-isu sosial yang terjadi di sekitarnya. Selain bersifat menyenangkan, para siswa berpendapat bahwa membaca teks berbahasa Inggris dalam keseharian mampu memberikan informasi tentang budaya bahasa Inggris yang sering terkandung dalam cerita berbahasa Inggris.

Yang kedua, terdapat hubungan positif antara penguasaan kosakata dan keterampilan membaca. Melalui penguasaan kosakata, para murid mampu mengembangkan dan mengasah keterampilan membaca mereka. Kosakata menjadi aspek fundamental bahasa Inggris sebab bahasa terdiri atas suku kata yang menjadi dasar konten kosakata. Banyak siswa yang menunjukkan sebagai pembaca yang baik adalah yang memiliki penguasaan kosakata bahasa Inggris yang memadai. Pertama kali siswa perlu mengetahui arti kata yang dimaksud penulis/ pengarang untuk memahami bacaan. Selanjutnya para siswa membangun pemahaman mendalam dengan mempelajari ekspresi dan perasaan tersirat yang terkandung dalam konteks. Melalui kebiasaan membaca, para siswa lebih siap memahami konteks nyata pelajaran bahasa Inggris terutama bagaimana menempatkan kata secara tepat. Para siswa perlu lebih jeli ketika membaca, lebih teliti apabila mengalami gangguan penglihatan ketika membaca, dan bertanya kepada ahlinya apabila menemui kesulitan memahami bacaan. Peran orangtua dan guru amat dibutuhkan untuk mendukung keterampilan membaca teks bahasa Inggris siswa. Sebaiknya semenjak siswa usia dini perlu latihan membiasakan membaca di lingkungan keluarga. Para siswa juga membutuhkan waktu khusus untuk berlatih membaca mandiri. Kosakata bahasa Inggris menjadi satu paket kata yang mengandung makna dan digunakan oleh seseorang maupun kelompok sesuai dengan kaidah berbahasa Inggris, baik secara lisan maupun tulisan. Penguasaan kosakata menjadi keterampilan yang melengkapi pemahaman bentuk kata, makna kata dan pemilihan kata (diksi). Dengan demikian terdapat hubungan positif antara kebiasaan membaca dan penguasaan kosakata secara bersama-sama dengan keterampilan membaca.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebiasaan membaca dan penguasaan kosakata memiliki pengaruh positif terhadap keterampilan membaca siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Karanganyar. Guru perlu mempertimbangkan aspek penguasaan kosakata secara lengkap dan kegiatan pembiasaan membaca yang mendukung keterampilan membaca siswa. Secara individu maupun kelompok, guru sebaiknya memberikan tugas membaca yang bisa menumbuhkan rasa cinta membaca para siswa. Menggugah kesadaran akan pentingnya membaca juga perlu direspon orangtua secara bijak. Banyaknya akses bacaan baik yang berbentuk cetak maupun elektronik menjadi sumber bacaan yang berpeluang untuk mengembangkan penguasaan kosakata serta keterampilan membaca bahasa Inggris siswa.

SARAN- SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi guru

Guru sebaiknya memberi perhatian lebih dalam mengajar kosakata. Setidaknya, dalam mengajar bahasa Inggris, guru memberikan penekanan khusus dan praktik latihan secara langsung, sebab penguasaan kosakata menjadi poin penting untuk siapa saja yang ingin mencapai keterampilan membaca. Guru memilihkan buku yang sesuai dengan level siswa, menyemangati mereka untuk membaca beragam genre bacaan, lalu meningkatkan ketertarikan siswa dengan cara menghubungkannya dengan minat, hobi, serta tujuan siswa. Guru juga perlu membuka pikiran serta wawasan terhadap model model pembelajaran yang berkaitan dengan keterampilan membaca siswa.

2. Bagi siswa

Para siswa dapat meningkatkan keterampilan membaca mereka melalui pengerjaan tugas dan aktivitas, membaca novel, majalah, koran berbahasa Inggris. Melalui kegiatan yang mengasyikkan akan memudahkan siswa dalam memahami teks bacaan.

3. Bagi peneliti yang lain

Peneliti menyadari karya ini jauh dari sempurna, tetapi peneliti berharap penelitian ini dapat berguna sebagai sumber referensi untuk peneliti lain, khususnya yang ingin mengembangkan penelitian dengan studi terkait. Selain kebiasaan membaca dan penguasaan kosakata, masih terdapat aspek lain yang berkaitan dengan keterampilan membaca siswa yang tidak termuat dalam variabel penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Brown, H. D. (2004). *Language Assessment: Principles An Interactive Approach to Language Pedagogy* Second Edition. San Fransisco: Longman.
- De Boer, J. a. (1964). *The Teaching of Reading* . New York: Holt, Rinehart and Winston, Inc.
- Gaona, J. C. (2010). Relationship between Reading Habits. *University of Library and Academic Performance in a Sample of Psychology Students*, XL (1)
- Harmer, J. (1991). *The Practice of English Language Teaching*. London: Longman Group Limited.
- Hatch, E. a. (1995). *Vocabulary, Semantics and Language Education*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Lightbrown, P. M. (2006). *How Language Are Learned*. New York: Oxford.
- Murcia, M. C. (2001). *Teaching Reading as A Second Foreign Language*. London : Heinle & Heinle.
- Nation, I. (2008). *Teaching Vocabulary: Strategies and Techniques*. USA: Heinle Cengage Learning.
- Noorizah, M. N. (2011). Reading Habit and Preferences of EFL Post Graduates: A Case Study. *Conaplin Journal, Indonesian Journal of Applied Linguistics*, 1 (1).

- Owoki, G. (2001). *Make Way for Literacy! Teaching The Way Young Children Learn*. Washington : naeyc.
- Palani, K. (2012). Promoting Reading Habits and Creating Literary Society, Journal of Arts, Science & Commerce. *International Referred Journal*, 3 (2), [www. researchersworld.com](http://www.researchersworld.com)
- Read, J. (2000). *Assessing Vocabulary*. Melbourne: Cambridge University Press.
- Spears, D. M. (2000). *Improving Reading Skills*. San Fransisco: Mc Graw-Hill Inc.
- Tindale, J. (2003). *Teaching Reading*. Sydney: National Centre for English Language Teaching and Research Macquaire University.
- Tiwari, D. (2005). *Encyclopedia of Modern Method of Teaching. Methods of Teaching Communication Volume 7*. New Delhi: Crescent Publishing Corporation, 87.
- Ur, P. (1996). *A Course in Language Teaching* . Cambridge: Cambridge University Press.
- Urquhart, S. a. (1998). *Reading in A Second Language: Process, Product and Practice*. London: Addison wesley Longman Ltd.
- Wallace, C. (1992). *Reading* . New York: Oxford University Press.